

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengalaman merupakan sumber inspirasi terciptanya karya sastra, baik novel, cerpen, puisi, maupun karya sastra yang lain. Kesedihan, kebahagiaan, dan kelucuan dalam kehidupan manusia dapat dikisahkan dengan kata-kata. Misalnya novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sastra sebagai kutub tertentu dari garis lurus suatu hidup, juga menjadi sebuah wadah jiwa seseorang secara utuh. Sastra berisi hal yang indah, memikat, tragis, dan sedih. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi lebih dianggap sebagai sebuah karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi (Semi, 2012: 1). Dalam sastra tergambar peristiwa kehidupan lewat karakter tokoh dalam menjalani kehidupan yang dikisahkan dalam alur cerita. Setiap peristiwa yang dialami oleh manusia baik bersama keluarga, saudara, maupun orang-orang terdekat dapat menjadi sebuah pengalaman hidup yang menarik.

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Selain dari imajinasi pengarang, karya sastra juga dapat dihasilkan dengan adanya proses kreatif pengarang dalam mendeskripsikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan. Proses kreatif sangat menentukan baik buruknya sebuah

karya sastra yang nantinya akan disuguhkan kepada pembaca. Sebagai karya kreatif, karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan manusia akan keindahan dengan pemilihan diksi yang tepat, sehingga pembaca mampu menafsirkan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karya sastra tersebut.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Melalui tokoh inilah seorang pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut berhubungan konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan.

Hasil karya sastra yang dihasilkan sastrawan akan menampilkan tokoh yang memiliki karakter yang menggambarkan kejiwaan manusia. Walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi. Berdasarkan hal tersebut, karya sastra selalu berhubungan dengan kehidupan, bukan pada ilmu kejiwaan saja. Hal ini tidak lepas dari pandangan yang saling bertentangan yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Maka penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya sastra adalah bentuk pemahaman dan penafsir karya sastra

dari sisi psikologis. Pendapat ini mendorong adanya tokoh dalam karya sastra yang dimanusiakan, tokoh dalam karya sastra semua diberi jiwa dan mempunyai raga.

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas dan permasalahan yang dilibatkan lebih menyeluruh. Cerpen lebih pendek dari novel, bentuknya yang pendek membuat cerpen menuntut pencitraan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail khusus yang bersifat memperpanjang cerita. Novel dan cerpen adalah suatu potret realitas yang diwujudkan pengarang melalui bahasa yang elastis. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi menampilkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan, dunia yang terbentuk melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan sebagainya.

Novel dan cerpen menampilkan cerita yang memiliki dunianya sendiri yang dikehendaki pengarang, otomatis di dalam novel dan cerpen pasti disuguhkan peristiwa-peristiwa dan konflik yang problematik agar cerita yang dimainkan dalam karya tersebut tidak membosankan. Konflik-konflik yang dihadirkan kerap kali menimbulkan masalah-masalah yang dihadapi tokoh sehingga tokoh dapat mengalami kerumitan psikologis. Layaknya dalam kehidupan, tokoh dalam cerita juga memiliki kepribadian dengan segenap permasalahan. Permasalahan itu dapat berupa individu (batin), maupun sosial (lingkungan). Setiap permasalahan itu dapat memiliki sebab, klimaks, dan penyelesaian. Bagian itulah yang akan menjadi daya tarik sebuah karya sastra. Hal demikian menunjukkan bahwa baik novel juga cerpen tidak lepas dari gejala-gejala sebuah hidup dan gejolak kejiwaan yang dialami oleh para tokoh termasuk sebuah dinamika kepribadian yang muncul pada sebuah gejolak kejiwaan yang terjadi dalam sebuah novel atau cerpen.

Bentuk karya sastra seperti novel yang berkembang pada masa kini adalah jenis karya sastra yang memiliki kerumitan pada aspek kejiwaan. Hal ini terlihat dari bermacam-macam konflik kehidupan serta masalah kepribadian yang diangkat ke dalam karya novel maupun cerpen. Salah satu contoh karya fiksi dalam khazanah kesusastraan Indonesia yang memiliki masalah psikologis ialah novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* karya Dinda Yana.

Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* adalah novel yang digunakan penulis sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* bercerita mengenai seorang perempuan bernama Laras. Laras adalah sosok gadis biasa memiliki fisik jauh dari kesempurnaan. Berbanding terbalik dengan Olivia adiknya yang memiliki wajah seperti barbie. Laras terpaksa menggantikan posisi adiknya dihari pernikahannya. Menggantikan posisi adiknya yang nyaris sempurna dan menjadi istri dari seorang pria tampan dan kaya yang tidak dikenalnya demi menjaga nama baik keluarga. Laras mengetahui bahwa pernikahan ini tidak akan baik-baik saja. Akan ada masalah besar yang menantinya didepan sana. Akan tetapi, Laras sudah berjanji bahwa hanya akan menikah satu kali dalam hidupnya.

Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* Karya Dinda Yana ini tokoh utama yaitu Laras merupakan tokoh yang sering muncul didalam cerita. Tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel tersebut. Tokoh cerita, sebagaimana dikemukakan (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2013: 247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat

kata dan tindakannya. Di dalam novel ini konflik yang dihadapi Laras sangat mendominasi alur ceritanya. Permasalahan kepribadian yang terdapat dalam novel ini menjadi titik utama peneliti dalam menganalisis novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect*. Dalam novel ini, Laras mengalami banyak permasalahan hidup yang harus diselesaikan dengan usaha mempertahankan apa yang dipercaya untuk usahanya mengaktualkan diri. Selain itu, dalam novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* memuat aspek hidup yang dibahas kedalam ceritanya yang berhubungan erat dengan perjuangan tokoh utama Laras dalam menghadapi kenyataan hidup bermasyarakat beserta kesulitan yang dihadapinya.

Permasalahan kepribadian yang dialami tokoh Laras perlu dibahas lebih lanjut dengan memanfaatkan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Pemilihan pendekatan psikologi humanistik ini berdasar pada pertimbangan bahwa permasalahan sifat yang tercermin pada diri Laras pada novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* sama dengan konsep Maslow mengenai humanisme yang erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasi diri. Berdasarkan keyakinan Maslow mengenai tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hierarki Kehidupan”. Dalam kajian teori tersebut, Maslow menyebut lima kebutuhan manusia yang didasarkan atas prioritas utama.

Psikologi pada dasarnya mengkaji hubungan kejiwaan pengarang ketika melakukan proses kreatif yang hasilnya berupa karya sastra, mengkaji hubungan kejiwaan tokoh-tokoh dengan sikap dan tingkah laku dalam karya sastra juga mengkaji

hubungan kejiwaan penikmat karya sastra. Sastra sendiri dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan menciptakan dan menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa keindahan serta mencerminkan kenyataan sosial dalam masyarakat. Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Manusia selalu berhubungan erat dengan berbagai bentuk kebutuhan. Begitu pula Laras yang butuh untuk mengaktualisasikan diri. Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Ketika keadaan sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasar.

Berdasarkan dari masalah tersebut, peneliti memfokuskan pada tokoh utama Laras yang akan dianalisis menggunakan analisis teori psikologi humanistik untuk mengungkapkan pribadi tokoh Laras pada novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect*. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Laras Dalam Novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* Karya Dinda Yana (Tinjauan Psikologi Sastra)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kepribadian tokoh Laras dalam novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* Karya Dinda Yana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dipaparkan pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kepribadian tokoh Laras dalam novel *When Miss Ugly Married Mr. Perfect* Karya Dinda Yana.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberi gambaran tentang ilmu sastra, salah satunya mengenai novel dan pengenalan kepribadian, sehingga kedepannya dapat memahami sastra dan tidak meninggalkan sisi baik manusia dengan segala usahanya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini mampu dijadikan bahan masukan bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan tentang psikologi sastra.

- b) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti.
- c) Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sama namun mengambil dari aspek yang berbeda.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa

- 1.5.1 Peneliti memiliki asumsi bahwa teori psikologi humanistik memusatkan pada tokoh dalam novel pada sebuah karya sastra serta menitikberatkan pada kebebasan individu untuk menentukan pilihannya.
- 1.5.2 Peneliti berasumsi bahwa psikologi humanistik membantu manusia dalam memutuskan apa yang dikehendakinya dan membantu memenuhi potensinya serta kondisi penulis yang berpusat pada kepribadian tokoh utama pada setiap tokoh dalam novel pada sebuah karya sastra.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasar pada hal-hal yang digambarkan untuk memudahkan sebuah penelitian. Adapun hal-hal yang akan didefinisikan diantaranya karya sastra, novel, psikologi sastra, psikologi kepribadian, dan kepribadian humanistik.

- 1.6.1 Karya sastra yaitu bentuk kemampuan membuat dan menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karya sastra juga merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan

pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

- 1.6.2 Novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.
- 1.6.3 Psikologi sastra adalah salah satu jenis penelitian interdisiplin yang menetapkan bahwa karya sastra sebagai objek utama dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek kejiwaan tokoh fiksi, aspek-aspek kejiwaan pengarang sebagai pencipta karya sastra, serta aspek kejiwaan pembaca sebagai penikmat karya sastra.
- 1.6.4 Psikologi kepribadian adalah psikologi yang belajar tentang pribadi manusia dengan objek penelitian. faktor yang berpengaruh pada tingkah laku manusia dalam psikologi kepribadian, dipelajari kaitannya antar pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya.
- 1.6.5 Kepribadian adalah keseluruhan sikap, sifat, karakter, ekspresi, perasaan, dan ciri khas perilaku seseorang yang dapat ditunjukkan dalam tindakan seseorang jika dihadapkan dalam situasi tertentu.